

**GAYA BAHASA DAKWAH BUYA YAHYA PADA VIDEO “GEBYAR  
DAKWAH : NABI MUHAMMAD SEBAGAI PEDAGANG”**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :

Fariqh Ahmad Zulfawzi

1801026144

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bandel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada. Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek Akademis dan Administratif dilanjutkan dengan membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Fariqh Ahmad Zulfawzi

NIM : 1801026144

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Retorika Dakwah Buya Yahya Pada Video "Gebyar Dakwah : Nabi Muhammad Sebagai Pedagang"

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 29 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Solikhah, MA

NIP. 196310171991032001

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

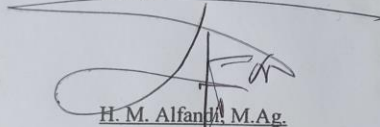
#### GAYA BAHASA DAKWAH BUYA'YAHYA PADA VIDEO "GEBYAR DAKWAH : NABI MUHAMMAD SEBAGAI PEDAGANG"

Disusun Oleh :  
**Fariqh Ahmad Zulfawzi**  
1801026144

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 14 Desember 2023 dan dinyatakan lulus.


#### Susunan Dewan Penguji

Ketua



H. M. Alfanzil M. Ag.  
NIP: 197108301997031003

Sekretaris



Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A.  
NIP: 196310171991032001

Penguji I



Dr. Asep Dadang Abdullah, M. Ag.  
NIP: 197301142006041014

Penguji II

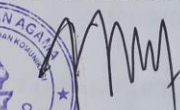


Mustofa Hilmi, M.Sos.  
NIP: 199202202019031010

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



  
Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.  
NIP: 197204102001121003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Penulis dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat sebuah karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lainnya.
2. Semua sumbernya dipaparkan di dalam tulisan melalui *bodynote* dan daftar pustaka.
3. Apabila nantinya di kemudian hari benar terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli penulis, maka penulis bersedia mendapat risiko dan sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Semarang, 27 November 2023



Fariqh Ahmad Zulfawzi

NIM 1801026144

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Retorika Dakwah Buya Yahya Pada Video “Gebyar Dakwah : Nabi Muhammad Sebagai Pedagang” Dalam Channel Youtube Al-Bahjah TV”. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku penanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag dan Nilnan Ni'mah, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A, selaku dosen pembimbing dan wali dosen yang telah memberikan pengarahan serta nasihat selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.

6. Seluruh Staf Administrasi dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
7. Teristimewa kedua orang tuaku Bapak Samsudin dan Ibu Istiqomah. Yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasihat, dan motivasi, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Adek penulis Zulfa Asma Izza, terima kasih atas segala doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan KPI-D angkatan 2018, terima kasih untuk kebersamaannya selama perkuliahan.
10. Rinda Rizki Anjarsari, yang telah menemani dan memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
11. Serta, semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih dan memanjatkan doa semoga apa yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Semarang, 27 November 2023

Penulis



Fariqh Ahmad Zulfawzi

NIM 1801026144

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta **Ayahanda Samsudin dan Ibunda Istiqomah** yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, dan menunjukkan setiap proses langkahku dengan sabar dan senantiasa selalu mendoakanku.

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang

## **MOTTO**

*“Manusia Bisa Merencanakan Tapi  
Tetap Tuhan Yang Menentukan”*



## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya ketertarikan penulis terhadap Buya Yahya yang merupakan salah satu da'i yang terkenal di Indonesia. Buya Yahya memiliki kepribadian yang sederhana namun tetap terlihat bijaksana serta sangat ramah kepada masyarakat. Selain itu Buya Yahya dapat mengemas materi dan juga cara penyampaian dengan sesederhana mungkin agar dapat dicerna dengan mudah oleh para penontonnya, yang mana akhirnya menjadikan banyak audien yang tertarik untuk mendengarkan ceramah dari Buya Yahya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa dakwah Buya Yahya pada video "Gebyar Dakwah : Nabi Muhammad Sebagai Pedagang" Dalam Channel Youtube Al-Bahjah TV

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi. Serta menggunakan jenis data primer yang berupa data utama yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui analisis secara mendalam, serta data sekunder yang didapatkan dari pihak lain secara tidak langsung melalui subjek atau objek dari suatu penelitian. Dengan menggunakan kerangka teori Gaya Bahasa Gorys Keraf yang di dalamnya terdapat dua jenis gaya bahasa yaitu pilihan kata, dan nada suara,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Buya Yahya menggunakan berbagai macam jenis gaya bahasa diantara gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan. Kemudian gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya mulia dan bertenaga, gaya sederhana, dan gaya menengah. Dimana pemakaian gaya tersebut paling dominan menggunakan jenis gaya bahasa berdasarkan nada suara, kemudian menggunakan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata.

**Kata Kunci :** Gaya Bahasa, Ceramah, Buya Yahya.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....	7
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	9
2. Definisi Konseptual .....	10
3. Sumber dan Jenis Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data .....	12

5. Teknik Analisis Data.....	13
<b>G. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>13</b>
BAB II.....	15
TEORI GAYA BAHASA DAKWAH.....	15
<b>A. Gaya Bahasa .....</b>	<b>15</b>
1. Gaya Bahasa .....	15
<b>B. Dakwah.....</b>	<b>17</b>
1. Definisi Dakwah.....	17
2. Tujuan Dakwah .....	19
3. Macam-macam dakwah Islam.....	20
<b>C. Gaya Bahasa Dakwah .....</b>	<b>21</b>
<b>D. YouTube.....</b>	<b>22</b>
BAB III .....	23
DATA CERAMAH BUYA YAHYA.....	23
<b>A. Paparan Data Buya Yahya, Al-Bahjah TV, dan Deskripsi Video     Ceramah.....</b>	<b>23</b>
<b>B. Isi Video Gebyar Dakwah : Nabi Muhammad Sebagai Pedagang .....</b>	<b>28</b>
BAB IV .....	40
ANALISIS GAYA BAHASA DAKWAH BUYA YAHYA DALAM VIDEO GEBYAR DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI PEDAGANG ....	40
<b>A. Analisis Gaya Bahasa Dakwah Buya Yahya .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata .....</b>	<b>51</b>
<b>C. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada .....</b>	<b>54</b>
BAB V.....	57
PENUTUP .....	57

<b>A. Kesimpulan</b> .....	57
<b>B. Saran</b> .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	62

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Pembukaan .....	29
Tabel 2. Isi Materi Nabi Muhammad SAW Sebagai Pedagang Oleh Iphho Santosa .....	31
Tabel 3. Isi Ceramah Buya Yahya .....	35

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Foto Buya yahya .....	23
Gambar 2. Profil Channel Youtube Al-Bahjah TV .....	26
Gambar 3. Tampilan Gambar Video di Youtube Al-Bahjah TV .....	27

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Kata style diturunkan dari kata latin stilus, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Gaya bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Oleh sebab itu persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan (Keraf, 2004).

Menurut Gorys Keraf, pengetahuan dalam retorika mempunyai dua aspek, yaitu pertama, pengetahuan tentang penggunaan bahasa yang benar dan kedua, penggunaan objek yang ingin disampaikan dengan bahasa. Struktur bahasa yang indah, dan ritme dalam tuturan merupakan akar dari retorika. Bahasa saja tidak cukup, juga harus diimbangi dengan nada suara untuk meyakinkan penonton. Di luar itu, retorika dengan hadirnya media lisan diharapkan dapat meyakinkan Mad'u untuk meyakini dan melakukan sesuatu yang dianggap benar di masa kini dan masa depan (Keraf, 2004).

Kaitannya dengan dakwah, gaya bahasa dan dakwah merupakan sebuah kesatuan yang menunjang tersampainya pesan dakwah dengan baik. Gaya bahasa dakwah merupakan salah satu cabang ilmu komunikasi yang membahas tentang cara menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan dakwah dapat diterima. Dengan kata lain, gaya bahasa dakwah dapat diartikan sebagai keterampilan seorang pendakwah dalam menyampaikan ajaran Islam secara lisan untuk menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang kaya dengan nilai-nilai Islam.

Dakwah sendiri merupakan kegiatan yang dikenal umat Islam di seluruh dunia. Padahal, dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam, dan bukan hanya wewenang ulama saja. Dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u* yang berarti seruan, seruan atau ajakan. Sedangkan dari segi dakwah berarti kegiatan yang mengajak dan mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis keimanan, syariat, dan akhlak Islam. Ali Nurdin (2007) mengartikan dakwah sebagai kegiatan mengajak, mempengaruhi, memanggil dan memanggil serta mengubah seseorang dari buruk menjadi lebih baik.

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, kegiatan dakwah mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup signifikan, seperti halnya media yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Di zaman serba digital seperti saat ini, seorang da'i diharapkan dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk berdakwah agar kegiatan dakwah yang disampaikan dapat dijangkau oleh semua orang dimanapun berada. Seorang da'i juga dapat memilih platform media teknologi yang sesuai dengan keadaan dan kondisi mad'u, agar sasaran yang ingin dicapai atau pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Pada umumnya, platform digital yang tersedia saat ini banyak digunakan untuk saling berkomunikasi jarak jauh dan juga media bisnis yang berbasis online, salah satunya yang paling digandrungi adalah YouTube (Puteh, 2006).

YouTube adalah sebuah platform digital, yang memberikan ruang bagi penggunanya untuk membuat dan mengunggah video dan saling berinteraksi pada kolom komentar yang tersedia. Saat awal diluncurkannya pada Februari 2005, YouTube dikatakan sebagai situs web paling populer ketiga di dunia dengan jumlah pengguna mencapai 1,3 miliar. Adanya platform digital khususnya YouTube dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan positif yang dapat memberikan hal baik bagi seluruh masyarakat. Salah satu tanda bahwa YouTube dapat digunakan untuk tindakan positif adalah menjadikannya sebagai media dakwah (uzone.id, 2022).



Menurut Hamdan dan Mahmmudin (2021) dengan adanya YouTube, syiar agama (dakwah) kini menjadi lebih baik dan mudah diterapkan. Dalam aplikasi YouTube, seorang da'i dapat membuat sebuah channel yang berisi konten visual yang dapat dibuat dengan seunik dan sekreatif mungkin agar dapat menarik minat para penontonnya. Selain kreatifitas, diperlukan pula seni berbicara yang baik yang dapat dengan mudah dipahami oleh para penonton, karena dakwah perlu dikemas secara logis, manusiawi, dan memenuhi kebutuhan masyarakat, namun tetap pada ajaran agama yang telah ditentukan (Basit, 2013).

Salah satu pendakwah yang menggunakan YouTube sebagai media dakwah adalah Ustadz Yahya Zainul Ma'arif atau akrab dipanggil dengan sebutan Buya Yahya. Buya Yahya merupakan pengurus Lembaga Pengembangan Dakwah dan Pesantren Al-Bahjah yang berpusat di Cirebon, yang lahir di Blitar, 10 Agustus 1973. Buya Yahya menempuh pendidikan S1 dan S2 nya di Universitas Al Ahgaf Yaman, kemudian melanjutkan studi program Ph.D di American University for Human Science, California. Buya yahya juga pernah mengenyam pendidikan selama 9 tahun di Hadhramaut Yaman, kepada para ulama di Tarim dan Mukalla dibawah asuhan Al Habib Abdullah bin Muhammad Baharun dan Al Habib Idrus bin Umar Al-Kaff. Buya Yahya telah menerbitkan berbagai macam karya tulis, mulai dari yang berbahasa Indonesia hingga berbahasa Arab, diantaranya buku Silsilah Fiqih Praktis.

Buya Yahya merupakan salah satu da'i yang terkenal di Indonesia. Sejak kecil Buya Yahya dididik oleh ayahnya dengan bekal pendidikan agama yang sangat baik. Buya Yahya memulai perjalanan dakwahnya setelah selesai melakukan studinya di Yaman, serta telah mendapatkan izin dakwah dari gurunya pada tahun 2006. Dakwah Buya Yahya dimulai dari ceramah di sebuah musolla kecil, kemudian Buya Yahya mendapatkan kesempatan untuk melakukan dakwah di salah satu masjid di Cirebon yaitu Masjid At-Taqwa, dan dari situlah Buya Yahya mulai dikenal oleh masyarakat.

Buya Yahya memiliki kepribadian yang sederhana namun tetap terlihat bijaksana, baik dari segi pakaian maupun tingkah lakunya, serta sangat ramah kepada masyarakat. Selain berdakwah secara langsung di masyarakat, Buya Yahya juga melakukan kegiatan dakwahnya melalui YouTube, baik melalui channel pribadinya yaitu Buya Yahya Official dan juga Channel YouTube Al BahjahTv yang merupakan sebuah yayasan yang dikelola oleh Buya Yahya. Selain memberikan informasi, saluran ini juga memberikan inspirasi dan pengaruh yang baik bagi penonton dalam hal keagamaan. Pada kanal YouTube ini, dipaparkan berbagai macam tema dakwah secara mendalam yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah. Dalam melakukan kegiatan dakwahnya, Buya Yahya memiliki ciri khas dalam penyampaian pesan dakwahnya agar dapat menarik perhatian dan lebih dikenal oleh masyarakat. Salah satu hal yang dapat menjadikan da'i mudah dikenal adalah memiliki retorika atau seni berbicara yang unik dan menarik. Bagi seorang da'i, retorika merupakan hal yang sangat penting karena penggunaan bahasa yang aplikatif disertai dengan ekspresi dan gerak tubuh yang sesuai, akan menjadikan pesan dakwah tepat sasaran dan menyentuh hati mad'u, sehingga pesan dakwah akan mudah diterima oleh mad'u.

Beberapa da'i tentu memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dalam penggunaan retorika dalam kegiatan dakwahnya, mulai dari yang terkesan formal dengan bahasa baku, hingga yang kegiatan dakwahnya disertai dengan menambahkan lelucon, bahkan ada pula yang menghubungkan dakwahnya dengan kehidupan sehari-hari agar lebih menarik untuk didengar oleh mad'u seperti halnya yang dilakukan oleh Buya Yahya. Selaku narasumber dakwah dalam channel YouTube Al Bahjah Tv, Buya Yahya mengemas materi dan juga cara penyampaian dengan sesederhana mungkin agar dapat dicerna dengan mudah oleh para penontonya, tak terkecuali pada saat Buya Yahya mengisi acara Gebyar Dakwah di Masjid Istiqlal Jakarta yang mengusung tema 'Nabi Muhammad Sebagai Pedagang'. Acara tersebut juga disiarkan secara langsung melalui

channel Youtube Al BahjahTv bersama satu bintang tamu seorang pebisnis sekaligus motivator terkenal yaitu Ippho Santosa. Video dakwah tersebut telah ditonton lebih dari 27.000 kali sejak diunggah. Alasan peneliti memilih video dakwah tersebut selain karena penyampaian Buya Yahya disertai dengan humor yang sesuai dengan tema dakwah dan mengandung pesan dakwah, juga karena materi yang dipaparkan oleh Buya Yahya dalam video tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini, yaitu mengenai bagaimana cara berbisnis yang benar namun tetap sesuai dengan ajaran agama.

Pada saat ini pola hidup konsumtif masyarakat semakin meningkat, baik dari segi sandang maupun pangan terutama pasca adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu banyak orang yang menjadikan hal tersebut sebagai peluang bisnis yang menjanjikan. Banyak dari mereka yang mulai membuka usaha secara otodidak, tanpa mengetahui bagaimana cara membuka usaha yang benar namun sesuai dengan ajaran agama seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Maka, Buya Yahya menggandeng seorang ahli sekaligus motivator mengenai bisnis yaitu Ippho Santosa untuk menjadi narasumber kedua. Dalam video tersebut Buya Yahya berkata “Jadilah pebisnis yang beradab dan bermanfaat”, artinya masyarakat yang mulai membuka bisnis diharapkan menjadi seorang pebisnis yang tidak hanya memberikan manfaat untuk orang lain, namun juga harus memiliki adab dan etika yang baik. Dalam ceramah tersebut juga terdapat sesi tanya jawab seputar bisnis dan keagamaan. Terlihat banyak masyarakat yang sangat antusias dan khidmat dalam mendengarkan ceramah di majelis tersebut, baik yang menghadiri secara langsung maupun yang menyaksikan melalui YouTube.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik dan ingin meninjau lebih jauh mengenai bagaimana gaya bahasa dakwah yang diterapkan Buya Yahya dalam menyampaikan dakwahnya pada acara Gebyar Dakwah yang bertema “Nabi Muhammad Sebagai Pedagang” dengan judul penelitian

“Retorika Dakwah Buya Yahya Pada Video “Gebyar Dakwah : Nabi Muhammad Sebagai Pedagang” Dalam Channel Youtube Al BahjahTv”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya bahasa dakwah yang digunakan oleh Buya Yahya pada acara gebyar dakwah yang berjudul “Nabi Muhammad sebagai pedagang”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa dakwah yang digunakan oleh Buya Yahya pada acara gebyar dakwah yang berjudul “Nabi Muhammad sebagai pedagang”?

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mempraktikkan teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan, serta dapat digunakan untuk meneliti dan mengetahui gaya bahasa dakwah yang banyak digunakan saat ini.
- b. Manfaat bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan literatur bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi atau sedang melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi da'i, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam berdakwah dengan fokus memperhatikan bagaimana bentuk gaya bahasa yang digunakan.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan bacaan guna mengetahui bagaimana gaya bahasa yang dipakai para da'i dalam

berdakwah di media sosial khususnya dalam platform youtube.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Studi mengenai dakwah dalam media sosial khususnya dalam youtube bukanlah studi yang baru lagi, sudah banyak para peneliti atau akademisi yang melakukan penelitian yang serupa. Maka dari itu peneliti meninjau beberapa kajian terdahulu sebagai dasar dari penelitian ini, untuk membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayatun Nufus (2021) dengan judul “Retorika Dakwah Buya Yahya Pada Channel Youtube Al-Bahjah TV”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana retorika pada ceramah Buya Yahya dalam channel youtube Al-Bahjah TV serta mengetahui komentar jama’ah terhadap retorika dakwah Buya Yahya pada channel youtube Al-Bahjah TV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya bahasa yang digunakan Buya Yahya berdasarkan pilihan kata adalah gaya bahasa percakapan, Berdasarkan nada suara adalah gaya bahasa sederhana dan gaya bahasa mulia serta bertenaga, Berdasarkan struktur kalimat adalah gaya bahasa paralelisme dan gaya bahasa repetisi, Berdasarkan langsung tidaknya makna adalah gaya bahasa aliterasi dan gaya bahasa Satire. komentar jama’ah terhadap dakwah Buya Yahya menunjukkan respon simpati aktif seperti mendukung dan memahami pesan yang disampaikan, dan respon pasif yaitu bentuk feedback yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan dakwah Buya Yahya, sedangkan respon antipati yaitu tidak suka dengan cara penyampaian maupun dakwah Buya Yahya. Dan yang paling dominan adalah respon bersifat simpati aktif (Nufus, 2021).

Kedua, penelitian Syarifah Labibah (2022) berjudul “Retorika Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayekti Melalui Humor di YouTube Raden Aryo Production”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana retorika dakwah yang digunakan oleh Ustadzah Mumpuni Handayekti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadzah Mumpuni dalam menjalankan aktivitas dakwahnya menggunakan kemampuan retorika dakwah verbal dan non verbal, dengan menyeimbangkan pesan dakwah dengan kehidupan sehari-hari dan juga melalui penambahan kutipan-kutipan lucu terkait materi dakwahnya.

Ketiga, penelitian Misrawati Asib (2019) yang berjudul “Analisis Retorika Dakwah Program Islam Itu Indah di TransTv (Episode Jodoh Salah Alamat)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui retorika dakwah yang digunakan dalam program Islam Itu Indah episode Jodoh Salah Alamat. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retorika yang digunakan dalam acara Islam Itu Indah episode Jodoh Salah Alamat berdasarkan teori retorika menggunakan 5 bagian besar retorika yaitu kreasi, aransemen, gaya, penyampaian, dan penguat.

Keempat, skripsi oleh Muhammad Fachrurrozi (2021) dengan judul “Retorika Dakwah Ustadz Rizal Fadli Nurhadi (Abu Takeru) (Studi Deskriptif pada Channel YouTube Abu Takeru)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah yang digunakan Abu Takeru dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan teori Aristoteles. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan retorika dakwah Abu Takeru disampaikan kepada Mad'u secara informatif dengan menggunakan teori Aristoteles yaitu mengenai ethos, pathos dan logos. Namun teori retorika Aristoteles yang lebih dominan digunakan oleh Abu Takeru adalah retorika ethos karena beliau mempunyai wawasan yang luas sehingga menjadikan kredibilitasnya sebagai da'i yang dapat diandalkan oleh mad'u.

Kelima, skripsi Syahrul Gunawan (2020) dengan judul “Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) di Masjid Sirotol

Mustaqim Ansan Korea Selatan dalam Youtube”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1. Mengetahui gaya retorika dakwah yang digunakan oleh Gus Baha dalam ceramahnya melalui video YouTube. 2. Mengetahui kelebihan dan kelemahan Gus Baha dalam berceramah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a.) Retorika dakwah yang digunakan Gus Baha bersifat monologis karena komunikasi berlangsung hanya dengan satu cara yaitu hanya da’i yang berbicara. Bahasanya yang informal membuat dakwahnya terkesan santai. Sedangkan suara yang digunakan Gus Baha tidak terlalu keras dan tidak terlalu tinggi serta memperhatikan jeda pada setiap kalimat yang dirasa perlu. Sedangkan gerak tubuh termasuk gaya busana yang digunakan sangat sederhana dan santun, serta gerakan tangan juga digunakan untuk memperjelas pesan dakwahnya. b.) Kelebihan gaya retorika dakwahnya adalah ceramah yang diberikan mudah dipahami, materi yang disampaikan tidak terlalu berat dan dikemas menarik serta penuh dengan humor. Sedangkan kelemahan kegiatan dakwahnya adalah adanya kalimat-kalimat yang diucapkan terlalu cepat sehingga mad'u tidak dapat mendengarnya dengan jelas.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pentingnya teknik pengumpulan dan analisis data secara kualitatif (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Moleong, kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis, lisan atau perilaku seseorang yang dapat diobservasi (Moleong, 2004).

Jenis metode dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskripsi-analitis dengan tujuan untuk mendeskripsikan masalah

secara utuh, kritis dan mendalam. Nazir menyatakan bahwa deskriptif analisis merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti sebuah objek dengan mendeskripsikannya secara sistematis, faktual, dan akurat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis gaya bahasa dakwah yang digunakan oleh Buya Yahya dalam acara Gebyar Dakwah dengan tema Nabi Muhammad Sebagai Pedagang (Nazir, 1998).

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sebuah konsep yang nantinya akan difungsikan dalam penelitian, dan juga digunakan sebagai batasan-batasan dalam penelitian supaya nantinya penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan terstruktur. Konsep dan batasan dalam penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu “Gaya Bahasa Dakwah Buya Yahya Pada Video “Gebyar Dakwah : Nabi Muhammad Sebagai Pedagang”. Definisi konseptual dalam penelitian ini akan di fokuskan pada Gaya Bahasa dari Gorys Keraf sebagai berikut :

### a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya berdasarkan pilihan kata membahas mengenai kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi tertentu dalam sebuah kalimat, serta tepat atau tidaknya penggunaan kata tersebut ditinjau dari tingkat penggunaan bahasa di masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempertanyakan ketepatan dan kesesuaiannya dalam menghadapi situasi tertentu. Dengan gaya bahasa ini selanjutnya dibedakan menjadi tiga jenis gaya bahasa yaitu :

- 1) Gaya bahasa resmi
- 2) Gaya bahasa tak resmi
- 3) Gaya bahasa percakapan.

### b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada



Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dikeluarkan oleh rangkaian kata dalam suatu wacana. Seringkali saran ini akan lebih realistis jika diikuti dengan saran suara dari pembicara. Dari latar belakang tersebut, gaya bahasa ditinjau dari sudut nada yang terkandung dalam sebuah wacana, jenis gaya bahasa ini di bagi atas :

- 1) Gaya sederhana
- 2) Gaya mulia dan bertenaga
- 3) Gaya menengah (Keraf, 2004).

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian merupakan subjek darimana informasi atau data tersebut diperoleh (Arikunto, 2002). Terdapat dua jenis sumber data di dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan sekunder.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di suatu tempat atau objek penelitian (dkk, 2014). Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, dengan menggunakan instrumen pengambilan langsung pada subjek yang berperan sebagai sumber informasi.

Data primer dalam penelitian ini adalah video dakwah Buya Yahya dalam acara Gebyar Dakwah dengan tema Nabi Muhammad Sebagai Pedagang pada channel YouTube Al BahjahTv.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan kumpulan data informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain melalui subjek atau objek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui buku, majalah atau artikel gaya bahasa dakwah Buya Yahya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif dapat berupa observasi, wawancara dan pengarsipan (dokumentasi) (Arikunto, 2002). Agar mendapatkan hasil data yang sesuai dengan permasalahan dan mendapatkan hasil maksimal, maka dari itu penulis menerapkan dua teknik dalam penelitian ini, yakni:

##### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan deteksi (Burgin, 2010). Sedangkan menurut Nasution, observasi dilakukan untuk memperoleh data atau informasi berkaitan dengan apa yang sebenarnya dilakukan masyarakat dan sebaiknya dilakukan secara sistematis (Nasution, 2016). Menurut Bandar, ada dua jenis observasi yang penting dalam pengumpulan data terlebih dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipan (peneliti menjadi pemain aktif dalam lingkungan penelitian) dan observasi non partisipan (peneliti hanya melihat atau mengamati perilaku atau fenomena secara langsung tanpa terlibat langsung dalam kehidupan partisipan) (Bandar, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu teknik penelitian dimana peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi secara langsung dengannya karena peneliti memanfaatkan video YouTube untuk mengamati gaya bahasa dakwah Buya Yahya dalam acara Gebyar Dakwah dengan tema Nabi Muhammad Sebagai Pedagang pada channel YouTube Al BahjahTv.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan data berupa buku, jurnal, artikel, arsip, dokumen, yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumen yang dimaksud dalam riset ini adalah dengan menonton dan mengamati video dakwah Buya Yahya pada acara Gebyar Dakwah yang berjudul “Nabi Muhammad Sebagai Pedagang”, kemudian peneliti mengambil tangkapan layar untuk dijadikan sebagai data dokumentasi.

#### 5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah pengumpulan informasi dari responden atau sumber data lainnya (Sugiyono, 2018). Dalam riset ini, peneliti mengumpulkan informasi dan data dari observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini dimulai dengan menonton dan menyimak video dakwah Buya Yahya pada acara Gebyar Dakwah yang bertema ‘Nabi Muhammad Sebagai Pedagang, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis video tersebut sekaligus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil data yang diperoleh kemudian akan diolah kembali melalui klasifikasi data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan inferensi serta verifikasi data untuk melengkapi data (Siyoto, 2015). Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dijabarkan menjadi lima bab dan di setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab di antaranya sebagai berikut :

## **BAB I Penduluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan juga sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II**

Bab ini menjelaskan teori yang pada umumnya relevan dengan permasalahan penelitian yang dijadikan acuan atau landasan dari penelitian ini.

## **BAB III**

Bab ini berisi gambaran mengenai objek penelitian channel YouTube Al BahjahTv terkait gaya bahasa dakwah Buya Yahya dalam acara Gebyar Dakwah dengan tema “Nabi Muhammad Sebagai Pedagang” pada channel YouTube Al BahjahTv.

## **BAB IV**

Bab ini berisi hasil riset yang sudah dilakukan, yaitu analisis mengenai gaya bahasa dakwah Buya Yahya dalam acara Gebyar Dakwah dengan tema “Nabi Muhammad Sebagai Pedagang” pada channel YouTube Al BahjahTv.

## **BAB V**

Pada bagian ini memaparkan kesimpulan dan saran mengenai hasil dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **TEORI GAYA BAHASA DAKWAH**

#### **A. Gaya Bahasa**

##### **1. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai kepribadian, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, maka semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, maka semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya (Keraf, 2004).

Menurut Gorys Keraf unsur dasar gaya bahasa mencakup beberapa aspek, diantaranya :

##### **a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata**

Gaya berdasarkan pilihan kata mempersoalkan tentang kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi tertentu dalam sebuah kalimat, serta tepat atau tidaknya penggunaan kata tersebut ditinjau dari tingkat penggunaan bahasa di masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempertanyakan ketepatan dan kesesuaiannya dalam menghadapi situasi tertentu. Gaya bahasa ini selanjutnya dibedakan menjadi tiga jenis gaya bahasa, yaitu :

##### **1) Gaya Bahasa Resmi**

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuk lengkapnya, gaya yang digunakan pada acara-acara resmi, gaya yang digunakan oleh pihak-pihak yang diharapkan dapat memeliharanya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, gaya bahasa resmi pada dasarnya adalah bahasa dengan gaya penulisan

tingkat tertinggi, meskipun sering juga digunakan dalam pidato publik yang bersifat seremonial.

2) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam tuturan baku, terutama pada acara-acara informal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif.

3) Gaya Bahasa Percakapan

Sejalan dengan kata-kata percakapan, terdapat pula gaya bahasa percakapan. Dalam gaya bahasa ini pilihan kata yang digunakan adalah kata populer dan kata percakapan. Namun harus ditambahkan aspek morfologi dan sintaksis yang bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dikeluarkan oleh rangkaian kata dalam suatu wacana. Seringkali saran ini akan lebih realistis jika diikuti dengan saran suara dari pembicara. Dari latar belakang tersebut, gaya bahasa ditinjau dari sudut nada yang terkandung dalam sebuah wacana, di bagi atas :

1) Gaya Sederhana

Gaya ini biasanya cocok untuk memberi petunjuk, perintah, pelajaran, ceramah dan sejenisnya. Oleh karena itu, untuk menggunakan gaya ini secara efektif, penutur atau pembicara harus mempunyai kecerdasan dan pengetahuan yang cukup. Karena gaya ini sering digunakan ketika memberikan instruksi, pelajaran, dan lain-lain, maka gaya ini juga cocok untuk menyampaikan fakta atau bukti.

## 2) Gaya Mulia dan Bertenaga

Seperti namanya, gaya ini penuh dengan vitalitas dan energi dan biasanya digunakan untuk menggerakkan segala sesuatunya. Menggerakkan sesuatu tidak hanya menggunakan tenaga dan vitalitas pembicara, tetapi juga dapat menggunakan nada keagungan dan kemuliaan. Pasalnya, nada yang agung dan mulia mampu menggugah emosi setiap pendengarnya.

## 3) Gaya Menengah

Gaya menengah merupakan gaya yang bertujuan untuk menciptakan suasana ceria dan damai, sehingga nadanya juga lembut, penuh kasih sayang dan mengandung humor yang sehat (Keraf, 2004).

## **B. Dakwah**

### 1. Definisi Dakwah

Secara bahasa, dakwah berarti menyeru, memanggil, menasihati dan mengabdikan atau dengan kata lain dapat diartikan seruan atau ajakan kepada Islam. Ulama Tafsir Quraish Shihab menafsirkan dakwah sebagai sebuah seruan untuk bertaubat, merubah sesuatu menjadi lebih baik, diawali dari diri sendiri dan diakhiri dengan masyarakat, yang harus dilakukan dengan santun dan bijaksana.

Menurut Arifin, Dakwah adalah mengajak, mendorong (memotivasi), merangsang dan membimbing seseorang untuk secara sadar menerima ajaran agama demi kepentingan individu, bukan untuk kepentingan bagi seorang da'i. Sementara itu, menurut Thoha Yahya Oemar mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia menuju jalan yang lurus sesuai perintah-Nya demi kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Arifin, 2000).

Dakwah juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengajak manusia untuk taat kepada segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT berdasarkan akidah, syariat dan akhlak dalam agama Islam. Dakwah berupaya memperbaiki akhlak dan etika umat, meningkatkan kesadaran beragama dan menyebarkan ajaran Islam dengan baik. Komponen dalam dakwah berupa subjek dakwah (*da'i*), objek dakwah atau sasaran dakwah (*mad'u*), media, materi, dan metode dakwah. Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti melalui ceramah, kajian kitab, dialog, program sosial keagamaan, maupun media sosial.

Dakwah media sosial merupakan bentuk dakwah yang dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan platform lainnya. Dakwah media sosial memungkinkan mubaligh atau da'i untuk dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, bahkan di luar wilayah lokal atau geografis yang biasanya dijangkau oleh dakwah konvensional. Dakwah di media sosial juga memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk belajar tentang Islam dan mendapatkan jawaban atas semua pertanyaan mengenai keagamaan yang mereka miliki secara lebih mudah namun tepat.

Konten yang disajikan dalam dakwah media sosial harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Konten dakwah di media sosial dapat berupa video ceramah, tulisan pendek, infografis atau kajian buku dalam format video atau audio. Selain itu, dakwah di media sosial juga memungkinkan interaksi dua arah antara da'i dan audiens melalui fitur komentar atau pesan pribadi.

Namun, terdapat beberapa risiko tertentu terkait dengan dakwah media sosial, seperti penyebaran informasi palsu atau radikal, perundungan online, dan perselisihan di kalangan Muslim.



Oleh karena itu, ketika berdakwah di media sosial, seorang da'i harus bersikap bijak dan sadar akan tanggung jawab moral dan etikanya sebagai da'i atau mubligh.

## 2. Tujuan Dakwah

Tujuan yang paling utama dalam berdakwah adalah mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan juga di akhirat kelak, dengan cara mengajarkan dan mengamalkan nilai moral agama Islam yang dapat memberikan kebaikan dan kebahagiaan sesuai bidangnya.

Menurut Masyhur Amin (1997:15) Sasaran utama dakwah terbagi menjadi dua segi, yaitu tujuan objek dan material.

### a. Tujuan dakwah dilihat dari sisi objeknya :

- 1) Tujuan individu ialah pendidikan umat Islam yang kuat iman, akhlak yang sesuai akidah dan juga akhlak yang baik.
- 2) Tujuan bagi kerabat dan keluarga, yaitu mewujudkan keluarga bahagia yang damai dan penuh kasih sayang.
- 3) Tujuan bagi masyarakat adalah terciptanya masyarakat sejahtera yang penuh kegiatan dan suasana islami.
- 4) Tujuan bagi seluruh umat Islam, yaitu berkembangnya umat Islam yang penuh ketentraman dan toleransi terhadap keberagaman.

### b. Tujuan dakwah dari segi materi

- 1) Tujuan aqidah yakni ketentraman iman yang tertanam kuat dalam lubuk hati setiap insan, sehingga keyakinan mengenai ajaran Islam semakin kokoh dan tidak ada keraguan.

- 2) Tujuan hukum, yakni untuk mendisiplinkan seseorang terhadap ketentuan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.
- 3) Tujuan akhlaq ialah menciptakan umat Islam yang berbudi luhur, terpuji, dan jauh dari sifat tercela.

### 3. Macam-macam dakwah Islam

Macam-macam dakwah dibedakan melalui cara penyampaiannya. Selain lisan, dakwah dapat disampaikan dengan berbagai cara. Penyampaian dakwah juga semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi. Ada banyak jenis dakwah, seperti :

- 1) Dakwah Fardiah, yakni cara berdakwah yang diterapkan oleh individu kepada banyak orang atau sekumpulan orang tanpa adanya kesiapan materi. Contohnya menasehati seseorang, memberi teguran, menjenguk orang yang sakit, dan lain sebagainya.
- 2) Dakwah Ammah, yakni cara berdakwah yang diterapkan oleh seseorang secara lisan, dan berpusat kepada banyak orang dengan tujuan memberikan perubahan yang baik kepada orang lain. Contohnya adalah khotbah, pidato, dan lain sebagainya.
- 3) Dakwah Bil-lisan, yakni metode berdakwah yang disampaikan secara langsung dalam bentuk lisan sehingga terjadi interaksi antara pendakwah dan jamaah.
- 4) Dakwah Bil-hal, yakni berdakwah dengan mencontoh sikap atau perilaku. Dakwah ini bertujuan agar *mad'u* tidak hanya memiliki kemampuan dalam memahami materi yang diberikan oleh *da'i*, tetapi juga dapat mengaplikasikan perbuatan tersebut dalam tindakan sehari-hari.
- 5) Dakwah Bit-tadwin, ialah dakwah yang disampaikan secara tertulis, baik melalui media cetak maupun media online,

misalnya menerbitkan buku, majalah, artikel yang mengandung pesan dakwah, koran, dan lain sebagainya.

- 6) Dakwah Bil-hikmah, ialah dakwah yang disampaikan dengan cara bijaksana, yaitu dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat. Cara ini diterapkan dengan maksud agar *mad'u* dapat melaksanakan dakwah atas kehendak diri sendiri dan tanpa paksaan.

### **C. Gaya Bahasa Dakwah**

Gaya Bahasa dakwah adalah suatu seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah penyampaian tuturan yang efektif melalui sarana lisan atau tulisan untuk mempengaruhi dan mempengaruhi pihak lain.

Menurut teori Gorys Keraf, gaya bahasa dakwah di bagi menjadi 2 hal, yaitu :

- 1) Gaya bahasa, merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang menunjukkan jiwa dan kepribadian pendakwah
- 2) Gaya irama suara, merupakan seni berkomunikasi, untuk menarik perhatian, yang dilakukan dengan cara berbicara dalam ritme yang berubah-ubah, dengan tetap memberikan penekanan tertentu pada kata-kata yang memerlukan perhatian khusus.

Dalam pemakaian bahasa dikenal istilah gaya, kata gaya berasal dari kata *stylus*, yaitu sejenis alat untuk menulis pada lempengan lilin. Sedangkan keterampilan dalam menggunakan alat ini akan menentukan jelas atau tidaknya tulisan pada lempengan tersebut. Kemudian ketika penekanannya diberikan pada keterampilan menulis atau menggunakan kata-kata yang indah, maka gayanya berubah menjadi kemampuan dan keterampilan menulis atau menggunakan kata-kata yang indah.

Gaya bahasa dalam dakwah merupakan ciri khas pembicara ketika menyampaikan pesan kepada pendengarnya, biasanya gaya ini relatif tetap. Oleh karena itu, penyampaian ceramah yang baik perlu mendapat perhatian

serius. Maka dari itu, corak yang sudah menjadi ciri khas tersebut dapat diperbaiki dan diperbanyak agar dapat divariasikan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kebosanan bagi pendengarnya (penonton) (Fauzi, 2018).

#### **D. YouTube**

Menurut Sianipar (2013), Youtube menjadi *database* yang memuat beragam jenis konten video kreatif dan populer di sosial media, serta menyediakan aneka informasi yang terkini dan berguna. Youtube berfungsi untuk mencari atau mendapatkan suatu informasi video atau melihat video secara langsung. Hal serupa juga diungkap oleh Lingga (2019:264) yang menyatakan bahwa YouTube pada dasarnya adalah sebuah media yang dapat membuat pengguna untuk membagikan video atau sekadar menikmati video yang diupload oleh kreator lainnya. Berbagai video dapat diupload ke halaman ini, seperti video musik, tutorial, dakwah dan berbagai video lainnya yang tentunya sangat bermanfaat bagi banyak orang dan dapat dicari sesuai kebutuhan penonton.

## BAB III

### DATA CERAMAH BUYA YAHYA

#### A. Paparan Data Buya Yahya, Al-Bahjah TV, dan Deskripsi Video Ceramah

##### 1. Biografi Buya Yahya



*Sumber :*

*[https://id.wikipedia.org/wiki/Buya\\_Yahya#/media/Berkas:Buya\\_Yahya.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Buya_Yahya#/media/Berkas:Buya_Yahya.jpg),  
diambil pada Minggu, 8 Oktober 2023.*

Yahya Zainul Ma'arif Jamzuri atau yang biasa di panggil Buya Yahya, lahir di Blitar, 16 Rajab 1393 H atau 10 Agustus 1973 M. Buya Yahya merupakan sosok ulama muda kharismatik yang telah menempuh di berbagai pendidikan formal dan informal di beberapa tempat seperti, di pondok Pesantren Al-Falah kolomayan

Blitar, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwah) Bangil Pasuruan, Hadramaut Yaman, dan mendapatkan gelar Profesor Honoris Causa (H.C) dalam bidang Hukum Islam di Universitas Negeri Sultan Agung (UNISSULA) Semarang (Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah Cirebon).

Beliau juga menekuni beberapa kegiatan dakwah diantaranya, Pengasuh LPD Al-Bahjah yang menaungi pendidikan non formal dan ormal hingga perguruan tinggi. Kemudian beliau juga mengembangkan berbagai macam media dakwah seperti, RadioQu yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, Al-Bahjah TV, TV Satelit yang jangkauannya ke seluruh nusantara dan negara tetangga, Penerbit Pustaka Al-Bahjah, Media Sosial, channel youtube Al-Bahjah TV dan channel youtube Buya Yahya, dan lain sebagainya (Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah Cirebon).

Buya Yahya juga menuangkan berbagai pemikirannya dalam bentuk tulisan yang kemudian di cetak dalam bentuk buku, buku-buku karangan beliau di antaranya, Indahnya Memahami Perbedaan Para Ulama, Buya Yahya Menjawab, Tips Sukses di Bulan Ramadhan, Oase Iman : Refleksi Problematika Umat, (Silsilah Aqidah Praktis) Aqidah 50, (Silsilah Aqidah Praktis) Sami'iyat : Beriman Kepada yang Ghaib, (Silsilah Aqidah Praktis) Hadits Jibril : Penjabaran Pilar-Pilar Agama Islam, (Silsilah Fiqih Praktis) Thaharah, (Silsilah Fiqih Praktis) Cerdas Memahami Darah Wanita, (Silsilah Fiqih Praktis) Salat, (Silsilah Fiqih Praktis) Fiqih Berpergian : Solusi Shalat di Perjalanan & Saat Macet, (Silsilah Fiqih Praktis) Jenazah, (Silsilah Fiqih Praktis) Qurban, (Silsilah Fiqih Praktis) Haji & Umrah, (Silsilah Fiqih Praktis) Nikah, dan (Silsilah Fiqih Praktis) Puasa (Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah Cirebon).

## 2. Sejarah Al Bahjah

Lembaga pengembangan dakwah Al-Bahjah (LPD Al Bahjah) atau yang lebih dikenal dengan Al-Bahjah kelahirannya diawali dengan serangkaian perjalanan dakwah Buya Yahya, ulama muda kharismatik yang kemudian menjadi pendiri dari lembaga dakwah Al-Bahjah. Nama “Al-Bahjah” yang dipilih oleh Buya Yahya memiliki makna “Cahaya” atau “Kemilau Sinar”. Secara filosofis, sesuai namanya eksistensi LPD Al-Bahjah ini diharapkan dapat menjadi “Cahaya Penerang” bagi umat Nabi Muhammad SAW (Yayasan Al-Bahjah).

Pada awalnya kedatangan Buya Yahya ke Cirebon di tahun 2006 dalam rangka mengemban misi dari Universitas Al-Ahgaff untuk membuat sekolah persiapan Universitas Al-Ahgaff di Indonesia. Setelah melalui kajian dan evaluasi, program tersebut hanya berjalan efektif selama 1 tahun, dan akhirnya di kembalikan ke Yaman. Bersama itu pula Buya Yahya kemudian meminta izin kepada Al-Habib Abdullah Bin Muhammad Baharun yang juga adalah gurunya untuk merintis dakwah di Cirebon, atas doa dan restu beliau dan guru-guru Buya Yahya yang lainnya usaha dalam berdakwah sungguh sangat dimudahkan oleh Allah SWT. Hingga pada tahun kedua perjuangan dakwah Buya Yahya di Kota Cirebon sudah bisa membuka beberapa majelis ta’lim di beberapa masjid besar di Kota Cirebon dan sekitarnya (Yayasan Al-Bahjah).

Usaha berdakwah Buya Yahya selalu dikembangkan hingga akhirnya membuat beberapa platform media sosial seperti Tiktok, Youtube, Facebook, Instagram, Twitter, Whatsaap. Selain itu Buya Yahya juga membagikan kegiatan dakwahnya melalui media seperti media Pustaka dan Radio yang di beri nama RadioQu Network. Diantara banyaknya platform yang digunakan Buya Yahya dalam berdakwah, platform youtube lah yang cukup menjadi sorotan

karena ada 3 channel youtube yang berada dalam naungan Al-Bahjah yaitu channel youtube Al-Bahjah TV, channel youtube AB Creative Production, dan channel youtube Buya Yahya.



Sumber : Tangkapan layar youtube NU Al-Bahjah TV, diambil pada Minggu, 08 Oktober 2023.

Channel youtube Al-Bahjah TV, merupakan channel youtube resmi milik yayasan Al-Bahjah yang isinya seputar dakwah-dakwah dari Buya Yahya yang dikemas dalam bentuk video dan sudah melalui tahapan editing sehingga cukup menarik untuk di tonton kapanpun dan di manapun berada. Channel youtube Al-Bahjah TV ini sudah bergabung sejak 27 Mei 2015, dan saat ini sudah mempunyai 5,32 juta subscriber dengan jumlah 14 ribu video yang telah di unggah dalam channel tersebut dan sudah di tonton sebanyak 911,974,999 penonton. Dari adanya data tersebut menunjukkan bahwa channel youtube Al Bahjah TV ini sekarang sudah cukup populer dalam kalangan masyarakat umum, sehingga menjadikan dakwah yang di sampaikan oleh Buya Yahya semakin luas penyebarannya, tidak hanya tersebar atau tersampaikan oleh orang-orang yang mengikuti majlis yang di miliki dan di selenggarakan oleh Buya Yahya saja, tetapi bisa tersebar ke seluruh Indonesia bahkan mancanegara (Sumber : <https://youtube.com/@AlBahjahTV>).



3. Video Ceramah Gebyar Dakwah Nabi Muhammad Sebagai Pedagang



**Nabi Muhammad SAW Sebagai Pedagang | Buya Yahya & Ippho Santos...**

Al-Bahjah TV · 29K views · Streamed 5 months ago

*Sumber : Tangkapan layar youtube NU Al-Bahjah TV, diambil pada Minggu, 08 Oktober 2023.*

Video ceramah yang berjudul Gebyar Dakwah : Nabi Muhammad Sebagai Pedagang merupakan video ceramah yang disampaikan oleh Buya Yahya yang di unggah dalam channel youtube Al-Bahjah TV. Video tersebut berdurasi 2 jam 25 menit 30 detik yang unggah pada tanggal 7 Mei 2023, yang sampai saat ini sudah di tonton sebanyak 29,904 ribu penonton dengan jumlah *like* sebanyak 1,2 ribu.

Video tersebut tidak hanya ditayangkan ceramah yang disampaikan oleh Buya Yahya saja tetapi juga ditayangkan pemaparan ceramah dari Ippho Santosa. Video tersebut dibuka dengan tayangan yang berupa iklan atau promosi dari yayasan Al-Bahjah yaitu SMP Al-Bahjah An-Nahl yang menayangkan profile yang berisi bangunan, fasilitas, dokumentasi kegiatan, serta pemaparan langsung oleh Buya Yahya tentang SMP tersebut. Selanjutnya video tersebut dibuka oleh MC atau pembawa acara

yang dipandu oleh Firas Byzy dan Cholidi Asadil Alam. Kedua pembawa acara tersebut kemudian mulai membuka acara gebyar dakwah dengan membuka sesi pertama dengan materi Nabi Muhammad SAW sebagai pedagang, rahasia bisnis para sahabat yang diisi oleh Ippho Santosa. Setelah sesi pertama selesai acara kembali diambil oleh pembawa acara yang mana selanjutnya juga kembali ditayangkan profile dari SMP Al-Bahjah An-Nahl.

Memasuki sesi kedua, yaitu sesi dimana Buya Yahya menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan berbagai macam gaya retorika berdasarkan dua macam gaya bahasa yaitu gaya berdasarkan pilihan kata dan gaya berdasarkan nada suara. Dalam dakwahnya Buya Yahya lebih cenderung menggunakan gaya berdasarkan nada suara terutama gaya mulia dan bertenaga serta gaya sederhana, Buya yahya menyampaikan dakwah penuh dengan vitalitas dan energi dengan tujuan untuk menggerakkan sesuatu. Selain itu dalam video tersebut menunjukkan bahwa Buya Yahya merupakan seorang yang pendakwah yang memiliki kepandaian dan pengetahuan yang luar biasa, hal tersebut di buktikan dengan perkataan nya yang mampu memberikan instruksi, perintah, serta pelajaran kepada audiensnya. Dalam video tersebut Buya Yahya juga membuka sesi tanya jawab yang mana dalam hal tersebut audiens yang hadir dipersilahkan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Buya Yahya.

## **B. Isi Video Gebyar Dakwah : Nabi Muhammad Sebagai Pedagang**

### **1. Pembukaan Acara Gebyar Dakwah**

Acara gebyar dakwah dengan judul Nabi Muhammad Sebagai Pedagang dibuka dengan acara pembukaan yang di pandu oleh dua pembawa acara yaitu Firas Byzy dan Cholidi Asadil Alam, pembukaan ini merupakan acara pengantar awal sebelum masuk ke sesi pertama dan sesi kedua.

**Tabel 1**  
**Pembukaan**

No	Waktu / Detik	Isi
1.	00.00.00- 00.03.03	Ditayangkan profil, gedung, dan fasilitas dari SMP Al-Bahjah An-Nahl. Selain itu Buya yahya juga menyampaikannya ajakan secara langsung untuk ikut serta mendukung program pendidikan formal tingkat SMP yang telah dirikan oleh nya dan tim yaitu berupa SMP Al-Bahjah An-Nahl yang terletak di Kota tanggerang
2.	00.03.04- 00.06.05	Acara salam pembuka yang dibawakan oleh dua pembawa acara, di bagian tersebut kedua pembawa acara membukannya dengan mengucapkan salam sebanyak tiga kali, kemudian dilanjutkan dengan membacakan muqodimah, ucapan rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan salam untuk Nabi Muhammad SAW. Selain itu pembawa acara juga memberikan salam penghormatan kepada guru dan pengurus masjid istiqlal, lalu Ippho Santoso dan khususnya kepada Buya Yahya, tidak ketinggalan untuk para hadirin yang hadir secara langsung maupun hadirin yang menyaksikannya secara online.

3.	00.06.06- 00.10.08	Dibagian ini kedua pembawa acara meminta maaf kepada para hadirin karena masih dalam bulan syawal dan masih dalam momentum halal bi halal keluarga besar Al Bahjah, selanjutnya kedua pembawa acara tersebut memperkenalkan diri kepada hadirin serta menyampaikan judul, dan para pendukung acara gebyar dakwah tersebut. Kedua pembawa acara tersebut juga memberikan info kepada hadirin yang mau berinfaq untuk program kemuliaan Al Bahjah dan masjid Istiqlal
4.	00.10.09- 00.12.20	Penjelasan atau himbauan untuk para hadirin selama acara berlangsung
5.	00.12.21- 00.15.00	Pembacaan Surat Al-Fatihah sebagai simbol di bukannya acara tersebut, dan di lanjutkan membacakan acara selanjutnya yaitu sesi pertama dengan menyampaikan tema yang akan di di sampaikan dan profil dari pemateri

Acara pembukaan yang dipandu oleh kedua pembawa acara di atas merupakan runtutan yang pada umumnya dilakukan oleh para pembawa acara Ketika memandu suatu acara, yang mana setelah sesi tersbut akan dilanjutkan ke sesi selanjutnya yaitu sesi penyampaian materi oleh narasumber.

2. Sesi Pertama : Nabi Muhammad Sebagai Pedagang Oleh Ippho Santosa

Sesi pertama ini merupakan penyampaian materi pertama sebelum memasuki materi kedua yang akan langsung disampaikan oleh Buya Yahya, sesi ini akan menjelaskan Nabi Muhamad sebagai pedagang yang disampaikan oleh Ippho Santosa yang merupakan sosok motivator 5 benua, Ippho Santosa merupakan narasumber dalam acara gebyar dakwah tersebut, adapun rincian materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Isi Materi Nabi Muhammad Sebagai Pedagang Oleh Ippho Santosa**

No	Waktu / Detik	Isi
1.	00.15.00- 00.20.40	Ucapan salam, dengan menyapa audiens dengan menanyakan asalnya dari mana
2.	00.20.41- 00.22.05	Menceritakan tentang kecemburuan kebaikan mengenai perjalanan yang jaraknya lebih jauh, dengan di mencontohkannya dengan umroh yang negaranya lebih dekat dengan Mekah maka biaya umrohnya akan semakin murah di bandingkan dengan Indonesia, di balik itu semua kemudian ditimpali bahwa semua perjalanan untuk kebaikan pasti akan ada pahalanya, yang perjalanannya lebih jauh pasti akan mendapatkan berkah yang lebih banyak
3.	00.22.05- 00.24.55	Di bagian ini beliau membukanya dengan menanyakan kepada audiens

		siapa yang anak, keluarganya, pingin jadi pebisnis atau pengusaha, dan ditambahkan dengan harapan dan doa-doa kebaikan
4.	00.24.56- 00.30.21	Menjelaskan mengenai perputaran uang di Indonesia yang kebanyakan dipegang orang non islam padahal Rasulullah berkata sebaik-baiknya harta di tangan orang yang beriman. Supaya bisa mengendalikan peradaban yang lebih baik
5.	00.30.22- 00.30.33	Doa untuk para audiens supaya soleh, ringan hisabnya, dan hartanya banyak untuk kebermanfaatan
6.	00.30.34- 00.33.46	Menjelaskan tentang hisab dan harta, mulai dari para pedagang atau saudagar yang membawa Islam ke Indonesia sampai walisongo yang pertama yaitu Maulana Maghribi, beliau-beliau mempunyai harta banyak tetapi nasabnya tidak lama karena hartanya digunakan untuk kebermanfaatan
7.	00.33.46- 00.36.09	Menceritakan bisnis dari sosok pendiri Muhammadiyah yaitu Ahmad Dahlan yang menggunakan hartanya untuk kebermanfaatan
8.	00.36.10- 00.40.07	Menceritakan sosok pendiri NU yaitu KH Hasyim Asy'ari yang juga berbisnis

		dan menggunakan hartanya untuk kebermanfaatan, serta pemikiran-pemikirannya yang luar biasa
9.	00.40.08- 00.41.34	Flashback Islam masuk ke Indonesia masuk jalur perdagangan dan menjelaskan kota pertama yang jadi titik nol (0) Islam di Indonesia
10.	00.41.35- 00.43.24	Menceritakan sosok kakek Nabi Muhammad yang kelima yaitu Kusai, yang juga merupakan seorang saudagar yang kaya raya, sampai ke Nabi Muhammad yang juga mapan financial tetapi gaya hidupnya sederhana
11.	00.43.24- 00.49.57	Penjelasan dari mana Nabi Muhammad SAW mendapatkan hartanya, harta tersebut di dapatkan dari hasil kerja kerasnya yang berdagang sampai antar negara, kemudian dari pernikahan, dan dari ghanimah atau kenabian.
12.	00.49.57- 00.52.36	Penjelasan harta sahabat Nabi Muhammad SAW yang lainnya
13.	00.52.37- 00.53.22	Menjelaskan tentang kebiasaan manusia yang sering kali membukus sikap yang tidak baik dengan kalimat yang Islami, yang akhirnya menjadi penyebab untuk tumbuh maju
14.	00.53.22- 00.56.07	Penjelasan kisah Nabi Muhammad SAW yang ganteng, tegap, pintar, kaya,

		tetapi yang terkenal dari sosok Nabi adalah kejujurannya, karena kejujuran juga merupakan modal utama ketika berbisnis
15.	00.56.07- 01.04.45	Penjelasan bukti kekayaan Rasulullah SAW, berupa mas kawin yang diberikan ke istrinya yaitu Khodhijah dan Aisyah, selain itu di bagian ini juga kemudian di tambahkan berupa ajakan untuk ikut serta menyekolahkan anak, saudara, dan keluarganya ke SMP Al-Bahjah An-Nahl, karena SMP tersebut juga di design untuk murid bisa menjadi pengusaha, dan selanjutnya dilanjutkan dengan mendoakan para audiens dan keluarganya menjadi pebisnis yang berjuang di jalan Allah. Dan setelahnya di sampikan materi penutup yaitu berupa pemaparan orang terkaya di Indonesia, tetapi hanya 10% nya saja yang muslim

### 3. Sesi Kedua : Ceramah Buya Yahya

Sesi kedua dalam video acara geyar dakwah yang diselenggarakan oleh Al Bahjah merupakan bagian utama dari adanya acara gebyar dakwah tersebut. Di bagian ini akan disampaikan ceramah berjudul Nabi Muhammad Sebagai Pedangang yang akan disampaikan secara langsung oleh Buya yahya, adapun rincian dari isi ceramahnya adalah sebagai berikut :



**Tabel 3**  
**Isi Ceramah Buya Yahya**

No	Waktu / Detik	Isi
1.	01.04.46-01.07.11	Dibagian ini diisi oleh kedua pembawa acara yang menyampaikan terima kasih kepada Ippho Santos sebagai narasumber pertama serta mengucapkan selamat datang kepada Buya Yahya, yang kemudian disampaikan kembali SMP Al-Bahjah An-Nahl
2.	01.07.12-01.11.22	Ditayangkan profil, gedung, serta fasilitas dari SMP Al-Bahjah An-Nahl
3.	01.11.22-01.12.59	Pembukaan atau muqodimah
4.	01.13.00-01.16.24	Penghormatan untuk para audiens yang hadir serta prasangka baik untuk para audiens kenapa datang ke acara gebyar dakwah, karena atas dasar qalbu atau iman, yang selajutnya dihubungkan dengan kehidupan di dunia harus dihubungkan dengan akhirat, seperti halnya mejadi pebisnis yang kaya raya harusnya tidak boleh lupa dengan niatnya di akhirat, untuk itu untuk menjadi kaya tidak hanya di dunia saja, tetapi harus kaya di akhirat juga.

5.	01.16.24-01.16.55	Penyampaian orang yang memahami dunia dengan salah, dan selanjutnya dijelaskan hal yang seharusnya dilakukan ketika di dunia
6.	01.16.55-01-17.39	Penjelasan bahwa Nabi Muhammad SAW melarang suatu hal yang merugikan orang lain
7.	01-17.39-01.19.00	Penjelasan mengenai Nabi Muhammad SAW yang selalu mengajak untuk memberi, yang kemudian disampaikan juga prinsip berbisnis Nabi Muhammad SAW dan penjelasan bahwa Nabi Muhammad SAW mengajak kita untuk berkarya
8.	01.19.00-01.20.47	Penjelasan untuk melakukan bisnis seluas luasnya tanpa mengganggu kewajiban kita kepada Allah SWT, dengan mencontohkan dengan hal-hal yang baik dan buruk yang dilakukan oleh orang yang kaya raya
9.	01.20.47-01.22.35	Menjelaskan bahwa orang mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah SWT
10.	01.22.36-01.24.46	Penjelasan orang pengusaha yang jujur itu pangkatnya tinggi, untuk itu haruslah dibangun semangat kerja yang tinggi dan mental yang kuat, bukan mental peminta

11.	01.24.46-01.26.40	Dilanjutkan penjelasan mengenai ajaran untuk bekerja secara serius, semangat dan jangan ragu.
12.	01.26.40-01.28.06	Penjelasan kenapa Buya Yahya mendirikan sekolah yang tujuannya bisa membantu bagaimana anak-anak kedepan menjadi pebisnis, pebisnis yang baik dengan mementingkan urusan dan keselamatan akhirat
13.	01.28.07-01.32.16	Penjelasan mengenai orang yang fakir tetapi harus tetap semangat dan berusaha, serta dijelaskan kalua orang yang kaya harus perangi kemiskinan
14.	01.32.16-01.33.08	Disampaikan kunci dari isi ceramah yang disampaikan yaitu ada dua yaitu bercita-cita untuk sukses, dan yang kedua karena Allah SWT
15.	01.33.09-01.35.29	Buya Yahya menjelaskan bahwa jangan sampai menjadi orang kaya raya tetapi justru kekayaanya menghantarkan ke neraka paling cepat karena tidak kenal Allah SWT
16.	01.35.30-01.38.50	Pesan untuk tetap menguatkan hati dan biasakan diri dan anak dengan kemuliaan
17.	01.38.51-01.39.53	Penejelasan untuk jadi orang sukses itu perlu karena orang mukmin harus kuat

18.	01.39.53-01.41.09	Penjelasan kurikulum atau program Buya Yahya untuk selanjutnya yang bekerja sama atau bersamaan dengan para pengusaha
19.	01.41.10-01.43.54	Pemaparan motivasi oleh kepala pengusaha muda Indonesia yaitu Antok Cangkar, yang langsung diminta oleh Buya Yahya untuk memberikan motivasi kepada audiens
20.	01.43.55-01.44.42	Pesan untuk punya jiwa besar dan harus semangat
21.	01.44.43-01.46.47	Penjelasan mengenai kebingungan cara untuk berbuat baik supaya lebih besar manfaatnya
22.	01.46.47-01.48.58	Penjelasan mengenai tata Kelola Al-Bahjah dan perlunya membangun kepercayaan
23.	01.48.59-01.49.36	Pesan untuk tetap ikutin kegiatan tersebut sampai sukses serta pesan untuk menjadi orang kaya yang pengen pamer saja, akan tetapi ketika menjadi orang kaya harus menjadi orang kaya yang ahli surga
24.	01.49.38-02.17.00	Acara gebyar dakwah di ambil alih kembali oleh kedua pembawa acara serta di tampilkan kembali profil, gedung, dan fasilitas dari SMP Al-Bahjah An-Nahl, dan di lanjutkan sesi

		tanya jawab oleh audiens kepada Buya Yahya atau Ippho Santoso
25.	02.17.00-02.23.12	Penutup dan doa oleh Buya Yahya
26.	02.23.13-02.25.30	Penutup dan ucapan maaf serta terima kasih oleh kedua pembawa acara

Penjelasan isi dari ceramah Buya yahya yang membahas materi “Nabi Muhammad SAW Sebagai Pedagang” di atas, banyak menjelaskan mengenai bagaimana cara untuk menjadi pebisnis yang baik yang tetap mementingkan urusan dan kepentingan akhirat. Buya Yahya dalam penjelasannya juga memberikan pesan serta motivasi untuk para audiens untuk dapat menjadi pebisnis yang baik, jujur, dan mempunyai tujuan yang baik untuk kebermanfaatannya, serta dapat tumbuh kuat secara fisik dan mental. Selain itu dalam ceramahnya Buya Yahya juga menyelipkan pesan untuk para audiens yang hadir jika anaknya ingin menjadi pebisnis maka jangan ragu di sekolahkan di SMP Al-Bahjah An-Nahl, karena SMP tersebut di *setting* untuk membentuk para pebisnis yang dapat mengenal agama Islam dengan baik sehingga tujuannya tidak hanya menjadi orang kaya tetapi juga punya tujuan untuk akhirat. Selanjutnya dalam beberapa menit terakhir dilanjutkan dengan sesi penutup. Dalam bagian penutup ceramah, Buya Yahya membuka sesi tanya jawab langsung untuk para audines yang kemudian akan di jawab oleh Buya Yahya atau Ippho Santosa, dan diakhiri dengan pembacaan doa oleh Buya Yahya.

## BAB IV

### ANALISIS GAYA BAHASA DAKWAH BUYA YAHYA DALAM VIDEO GEBYAR DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI PEDAGANG

#### A. Analisis Gaya Bahasa Dakwah Buya Yahya

Video gebyar dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai pedagang terdapat berbagai sesi, adapun sesi yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sesi kedua yaitu ceramah yang disampaikan oleh Buya Yahya yang di dalamnya banyak menggunakan berbagai macam gaya bahasa, analisis gaya bahasa ceramah Buya Yahya adalah sebagai berikut :

##### 1. Analisis detik 01.04.46-01.16.24

Sebelum ceramah Buya Yahya dimulai di detik 01.04.46-01.07.11 acara diambil alih oleh kedua pembawa acara yang menyampaikan terimakasih kepada Ippho Santosa sebagai narasumber pertama serta mengucapkan selamat datang kepada Buya Yahya. Selanjutnya di detik 01.07.12-01.11.22 ditayangkan profil, Gedung, serta fasilitas dari SMP Al-Bahjah An-Nahl.

Detik 01.11.22-01.12.59 Buya Yahya mulai membuka ceramahnya dengan mengucapkan salam dan muqodimah, muqodimah tersebut diucapkan dengan ayat-ayat yang ada di dalam Al Qur'an. Kemudian di detik 01.13.00-01.16.24 Buya Yahya memberikan penghormatan untuk para audiens yang hadir seta prasangka baik untuk para audiens kenapa dating ke acara gebyar dakwah, Buya Yahya mengucapkannya dengan perkataan sebagai berikut :

*“Yang sangat kami cintai kami mulyakan, rindu kebahagiaan bukan hanya kebahagiaan di dunia tapi rindu mendambakan kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat. Yang sangat kami cintai kami bukan sekedar berperasangka tapi yakin seyakin yakinnya bahwa kedatangan anda ke*

*tempat ini karena anda berharap mendapatkan bekal untuk kebaikan di dunia dan akhirat”*

Perkataan tersebut masuk dalam jenis gaya bahasa tak resmi. Karena bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa standar dan tidak terlalu konservatif. Selain itu perkataan tersebut juga memperlihatkan suatu jangkang variasi, mulai dari bentuk informal yang paling tinggi atau sudah bercampur dan hampir mendekati gaya resmi.

Selain itu juga dihubungkan dengan penjelasan kehidupan di dunia harus dihubungkan dengan akhirat, Buya mengucapkan perkataannya dengan memberi contoh seperti berikut :

*“Dari dasar qalbu anda yaitu iman yang ada dalam diri anda, itulah yang menyeru kepada anda, menyeru kepada telinga anda, menyeru kepada pikiran anda untuk mendengar memahami cara-cara bagaimana kita menjadi orang sukses tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat itu karena suara iman kalau di dunia kita tidak perlu menghadiri masjid seperti ini, tapi kita perlu akhirat, dan hanya orang cerdas, orang cerdas yang sesungguhnya yang akan menjadikan dunianya untuk akhirat, kita harus membiasakan diri kita, kiprah kita dalam mencari dunia, mengembangkan dunia, melestarikan semesta ini harus terus kita rasakan bahwasanya kita sadari bahwasanya harus terus ada kebaikan yang aku petik untuk di akhirat, karena semua yang aku lakukan ini harus ada lintasan di hati kita kalau kita merindukan sesuatu di akhirat, kita perlu membiasakan untuk berbuat baik dan saat kita berbuat baik harus dibalik perbuatan baik kita harus ada harapan besar di akhirat. Kalau tidak akan sia-sia hidup kita. Nah kalau orang sudah membiasakan dikit-dikit menghubungkan dengan akhirat, maka dia akan merintis bisnis yang kecil maka akan selalu berkata dalam hatinya aku harus sukses, untuk sukses di dunia dan akhirat maka perjalanan akan benar, perjalanan akan terarah”*

Perkataan tersebut masuk dalam jenis gaya bahasa percakapan karena dalam perkataan tersebut Buya Yahya menggunakan kalimat-kalimat yang singkat yang terdengar seolah-olah tidak dipisahkan oleh perhentian-perhentian final dan dari perkataan tersebut seakan-akan disambung secara terus menerus.

2. Analisis detik 01.16.24-01.20.47

Detik 01.16.24-01.16.55 Buya Yahya menjelaskan perihal orang yang memahami dunia dengan salah, yang kemudian dijelaskan juga perihal bagaimana apa yang seharusnya dilakukan ketika di dunia, penjelasan tersebut diucapkan dengan perkataan sebagai berikut :

*“akan tetapi di sana ada orang yang memahami dunia ini dengan salah seolah-olah kita meninggalkan dunia tidak punya urusan dengan dunia. Oh tidak kita perlu membiayai anak-anak kita, melestarikan semesta, yang tugas kita sebagai khalifah Allah di dunia melestarikan alam semesta, perlu kita melestarikan alam semesta dengan ilmu dunia di samping itu ada ilmu akhirat”*

Perkataan tersebut masuk dalam jenis gaya bahasa menengah, karena dalam perkataan tersebut lebih mengarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Dalam perkataan tersebut juga menggunakan perlambangan-perlambangan serta memperkenalkan atau mencontohkan penyimpangan yang menarik hati.

Detik 01.16.55-01-17.39 menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW melarang suatu hal yang dapat merugikan orang lain, dalam hal ini Buya Yahya menjelaskannya dengan perkataan sebagai berikut :

*“Baginda Nabi melarang sesuatu yang merugikan orang lain, mencuri merugikan, berbohong dalam bisnis merugikan, sampai nabi itu melarang kita meminta-minta, lo jangan anggap meminta-minta itu halal, Nabi menjelaskan meminta-minta itu haram, kecuali orang punya hajat mendesak kemudian dia minta kepada orang untuk hajatnya itu tidak haram”*



Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa sederhana, karena dalam perkataan tersebut Buya Yahya berusaha memberikan penjelasan atau pelajaran, disamping itu Buya Yahya juga memiliki kepandaian dan pengetahuan akan hal yang di sampaikan.

Detik 01-17.39-01.19.00 dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW selalu mengajak untuk memberi dan berkarya, yang kemudian dijelaskan juga perihal prinsip berbisnis Nabi Muhammad SAW, Buya Yahya menjelaskannya dengan perkataan sebagai berikut :

*“Ada prinsi dalam berbisnis nabi, yang pertama adalah orang biasakan makan dengan jerih payahnya sendiri supaya tidak menjadi benalu untuk orang lain. Yang kedua Nabi mengajak kita menyeru kepada kita untuk berkarya, berkreasi. Kemudian yang terakhir Nabi mengajari kita di saat berbisnis lakukan bisnis seluas-luasmu tapi tanpa mengganggu kewajibanmu kepada Allah. Ini diantaranya Nabi mengajarkan demikian”*

Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa mulia dan bertenaga, Buya Yahya ketika menjelaskan hal tersebut dengan menggunakan nada yang agung dan mulia, nada mulia tersebut digunakan Buya Yahya karena didalam perkataan tersebut Buya sedang menjelaskan prinsip berbisnis nabi. Selain itu dalam perkataan tersebut di harapkan dapat mampu menggerakkan emosi dari para audiens, perkaataan tersebut juga terselubung sebuah tenaga yang halus dan mampu bekerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Detik 01.19.00-01.20.47 di bagian ini Buya Yahya menjelaskan untuk bisa berbisnis seluas-luasnya tanpa mengganggu kewajiban kita kepada Allah SWT, yang kemudian di contohkan juga hal-hal yang baik dan buruk yang dilakukan oleh orang yang kaya, penjelasan tersebut disampaikan Buya Yahya dengan perkataan sebagai berikut :

*“Ada orang kaya Masya Allah, dia bisa melakukan apa saja, bisa minum-minuman keras, bisa membeli Perempuan sebebaskan-bebasnya, ada dia*

*sehingga dia berkhayal pengen jadi orang kaya waa dengan kesombongannya maka ketahuilah dia orang yang hina akan cita-citanya. Akan tetapi ada kabar gembira suatu Ketika pada zaman Nabi SAW, ada orang yang melihat orang kaya lalu orang kaya itu banyak bersedekah, banyak berdemah, banyak berbuat baik, lalu dia berkata ya Allah aku pengen menjadi orang seperti dia kemudian dia bersemangat untuk mencari rizki agar aku menjadi seperti dia. Menjadi dia bukan yang sombong, bukan yang pamer, akan tetapi orang kaya yang punya rindu kemuliaan”*

Buya Yahya dalam perkataan diatas menggunakan jenis gaya bahasa sederhana, karena dalam perkataan tersebut terdapat pelajaran serta disampaikan pula pembuktian-pembuktian yang terjadi.

3. Analisis detik 01.20.47-01.26.40

Detik 01.20.47-01.22.35 menjelaskan bahwa orang mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah SWT, penjelasan tersebut di jelaskan dengan perkataan sebagai berikut :

*“Orang mukmin yang kuat itu lebih dicintai oleh Allah dari seorang mukmin yang lemah, dalam segala hal ekonomi, agar menjadi apa, agar tidak merepotkan orang lain, sebab kalau ekonomi sudah rendah, makna ekonomi rendah ini, kita tidak mencaci kemiskinan, kita marah, Nabi marah kepada orang pemalas”*

Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa sederhana, karena dalam perkataan tersebut Buya Yahya berusaha memberikan instruksi untuk menjadi lebih kuat dengan diperjelas dengan adanya pelajaran.

Detik 01.22.36-01.24.46 di bagian ini Buya menjelaskan bahwa pengusaha yang jujur itu pangkatnya tinggi, dan dari situlah dijelaskan juga bahwa seharusnya di bangun semangat kerja yang tinggi dan mental yang kuat bukan mental peminta, dalam hal ini Buya yahya menjelaskannya dengan perkataan sebagai berikut :

*“Orang pengusaha yang jujur itu ma’a syuhada’ bersama orang-orang mati syahid wa nabiyyin pangkatnya tinggi, orang pebisnis, pekerja, asalkan jujur bener dia bersama para Nabi dan para syuhada’. Kok tinggi banget tempatnya, kenapa bisa begitu? Karena dengan bisnisnya untuk kemaslahatan, jadi jika anda menjadi pebisnis yang diuntungkan anda sendiri, anda jadi tidak mengambil yang harom, anda jadi mudah beribadah. Maka bercita-citalah anda sebagai muslim untuk berkembang, jangan jadi benalu peminta minta, harus berusaha bekerja bukan minta-minta, harus dibangun jiwa semangat bekerja ini”*

Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa gaya mulia dan bertenaga, karena dalam perkataan tersebut Buya Yahya menggunakan nada keagungan dan kemuliaan yang di harapkan mampu menggerakkan hati dan emosi dari audiens.

Detik 01.24.46-01.26.40 dan yang terakhir di bagian ini Buya melanjutkan penjelas atau nasihat untuk bekerja secara serius, semangat, dan jangan ragu. Nasihat tersebut di sampaikan Buya dengan perkataan sebagai berikut :

*“Kemudian Nabi SAW mengajarkan kita untuk bekerja, serius, fokus, anda harus bekerja bersemangat, anda jangan ragu maka mulailah, mulai hari ini berbisnis, saya harus berusaha belajar berbisnis”*

Perkataan tersebut merupakan jenis gaya bahasa sederhana, karena di dalamnya mengandung perintah untuk para audiens serta pendengar.

#### 4. Analisis detik 01.26.40-01.28.06

Di bagian ini Buya Yahya menjelaskan latar belakang kenapa mendirikan sekolah yaitu SMP Al Bahjah An-Nahl, tujuan dari didirikannya sekolah tersebut supaya bisa membantu bagaimana anak-anak kedepannya dapat menjadi pebisnis, yaitu pebisnis yang baik dengan mementingkan urusan dan keselamatan akhirat, Buya Yahya menjelaskan hal tersebut dengan perkataan sebagai berikut :

*“Lah termasuk yang kami bersama Mas Ippho ingin membuat sebuah sekolah yang bisa membantu bagaimana anak-anak kedepannya bisa menjadi pebisnis-pebisnis. Bukan saja pebisnis, pebisnis yang wajahnya basah dengan air wudhu, pebisnis yang di tengah malam selalu tahajud, pebisnis yang mulutnya selalu bergerak karena berdzikir menyebut nama Allah dan bershawat kepada Rasulullah”*

Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa sederhana, karena dalam penjelasannya Buya Yahya berusaha punya tujuan untuk berusaha memberikan pelajaran atau ilmu dengan pengetahuan yang di milikinya.

5. Analisis detik 01.28.07-01.32.16

Buya Yahya menjelaskan bahwa orang fakir tetap harus semangat dan berusaha, di samping itu Buya yahya juga menjelaskan kalau orang yang kaya harus bisa untuk perangi kemiskinan, penjelasan tersebut dijelaskan dengan perkataan sebagai berikut :

*“Memang nasib saya fakir, makannya fakir beneran anda ini. Belum apa-apa sudah su’udzon kepada Allah, bahkan anda harus husnudzon, semoga aku di pilih Allah menjadi pebisnis yang sukses, semoga aku menjadi yang bisa bangun pesantren, bangun masjid, semoga aku di pilih. Gitu lho optimis, semangat. Tapi ini bukan berarti kita merendahkan orang miskin tidak, kita tidak boleh merendahkan orang miskin akan tetapi kita harus perangi kemiskinan”*

Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa menengah, dalam perkataanya Buya Yahya berusaha mengajak untuk berusaha dan berpikiran positif yang nantinya dapat menimbulkan suasana senang dan damai. Selain itu juga penuh kasih sayang.

6. Analisis detik 01.32.16-01.39.53

Detik 01.32.16-01.33.08 dalam bagian ini Buya Yahya menjelaskan kunci dari isi ceramah yang disampaikan, Adapun kunci dari ceramah ini ada dua yaitu haruslah bercita-cita untuk sukses dan yang kedua karena

Allah SWT, jadi dua kunci dari isi ceramah tersebut saling bersangkutan dan harus beriringan. Dalam hal ini Buya Yahya menjelaskannya dengan perkataan sebagai berikut :

*“Maka kuncinya hari ini dua bercita-cita untuk sukses, agar kita mendapat pahala sukses. Yang kedua karena Allah”*

Perkataan tersebut merupakan jenis gaya bahasa tak resmi, karena mempergunakan bahasa standar.

Detik 01.33.09-01.35.29 menjelaskan kepada audiens jangan sampai menjadi orang kaya yang kekayaannya dapat menghantarkan ke neraka paling cepat, hal tersebut bisa terjadi karena sudah menjadi kaya raya tetapi tidak mau mengenal dan dekat dengan Allah SWT. Hal tersebut dijelaskannya dengan perkataan sebagai berikut :

*“Jangan sampai dia menjadi kaya raya malah justru kekayaannya menghantarkan neraka paling cepet, karena dia tidak mengenal Allah. Makannya sebelum kaya kita itu buatlah dia rute-rute nya mau kemana dia, jadi setelah kaya jalurnya jelas, rute membuat program, yaitu pelajari rute itu untuk kebaikan”*

Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa menengah, karena dalam perkataan tersebut mengarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Selain itu juga menggunakan perlambangan sementara dan menjelaskan pula penyimpangan yang menarik hati.

#### 7. Analisis detik 01.35.30-01.39.53

Detik 01.35.30-01.38.50 penyampaian pesan untuk tetap menguatkan hati dan biasakan diri dan anak dengan kemuliaan, pesan tersebut disampaikan dengan perkataan sebagai berikut :

*“Makannya dalam berdermaga, siapapun jangan mengatakan oh saya kecil, saya masih sempit rizki saya, bisnis saya masih mulai, oh tidak mulai dari situ anda menguatkan hati anda. Yang sudah gede apalagi yang sudah gede, yang masih kecil jangan menyerah aduh saya gak punya apa-apa.*

*Membiasakan biasakan juga anak-anak anda untuk mengenal kemuliaan hey hamba Allah. Kalau anda pergi ingin berderma jangan dengan diri anda saja, jadikan anak anda untuk bisa berderma, ini duit sayang dari abah 1 juta, semua aku berikan kepadamu untuk kau kirimkan ke pesantren sana sayang ya, kirim sayang oke. Jadi yang sedekah kamu padahal ayah yang memulai kemudian niat saying kmu harus jadi pengusaha yang sukses, kedepan kamu berderma bukan dari ayah tapi dari hasil jerih payahmu sendiri”*

Perkataan tersebut masuk dalam jenis gaya bahasa percakapan, karena pilihan kata yang di gunakannya adalah kata-kata populer, kata percakapan, dan dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan.

Detik 01.38.51-01.39.53 menjelaskan perlunya jadi orang yang sukses karena seorang mukmin itu harus kuat, hal tersebut dijelaskan dengan perkataan sebagai berikut :

*“Maka untuk menjadi orang sukses itu perlu, orang mukmin harus kuat dong, selama ada yang tampak fakir itu bukan di sengaja”*

Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa menengah, karena dalam penyampaiannya Buya Yahya mengarahkan audiens untuk dapat mencapai suasana yang tenang dan damai dalam hidupnya.

8. Analisis detik 01.39.53-01.43.54

Detik 01.39.53-01.41.09 Buya Yahya menjelaskan kurikulum atau program yang akan di lakukan oleh Buya yahya, program tersebut merupakan program yang bekerja sama dengan para pengusaha, Buya menjelaskan program tersebut dengan perkataan sebgai berikut :

*“Dan insyaallah ini ada kurikulum selanjutnya, kita ini ada rutin, kemudian nanti barangkali bisa di spesialkan lagi mungkin, kemudian bersama kami ini kan ada pengusaha pengusaha juga nanti bagaimana pengusaha pengusaha kita ini bisa membantu yang lainnya untuk bersama-sama sukses insyaallah. Jadi kita punya banyak pengusaha pengusaha*

*muslim yang beliau punya hati lembut yang insyaallah mau berbagi kepada yang lainnya, banyak pengusaha yang bersama kita ini dan insyaallah mereka adalah calon-calon ahli surga masyaallah”*

Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa menengah, karena dalam perkataan tersebut Buya Yahya menggunakan kalimat yang tujuannya dapat menimbulkan suasana yang tenang dan damai untuk para audiensnya dengan cara bergabung secara rutin dalam program atau kegiatannya, karena di dalamnya ada banyak pengusaha yang bisa membantu untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik lagi, selain itu Buya Yahya juga menyampaikannya dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.

Detik 01.41.10-01.43.54 diisi dengan pemaparan motivasi oleh kepala pengusaha muda Indonesia yaitu Antok Cangkar, yang langsung diminta oleh Buya Yahya untuk memberikan motivasi kepada audiens.

9. Analisis detik 01.43.55-01.49.36

Detik 01.43.55-01.44.42 Buya Yahya memberikan pesan untuk para audien supaya untuk punya jiwa besar dan harus semangat, pesan tersebut di sampaikan dengan perkataan sebagai berikut :

*“Dan kita memang harus punya jiwa besar dan harus semangat. Tadi yang pengen sukses bergabung dengan beliau (para pengusaha) dibuka pintunya yok datang semua”*

Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa sederhana, karena di dalamnya Buya Yahya berusaha memberikan instruksi atau perintah kepada audiens untuk bersemangat dan bergabung dengan para pengusaha yang sukses.

Detik 01.44.43-01.46.47 menjelaskan perihal kebingungan cara untuk berbuat baik supaya lebih besar manfaatnya, pesan tersebut di sampaikan dengan perkataan sebagai berikut :

*“Bahwasanya banyak orang yang sudah sukses dan ada kerinduan berbuat baik, akan tetapi kadang bingung bagaimana cara saya berbuat baik. Bagaimana pahalanya itu besar yang terus mengalir dan terus berkembang, dan ini perlu kita ajak paham, apa yang sekiranya aku lakukan dari kebaikan ini agar terus berkembang dan besar manfaatnya, yaitu yang lebih besar manfaatnya untuk ummat, nah ini program ini perlu kita hadirkan”*

Perkataan tersebut masuk dalam jenis gaya bahasa sederhana, karena di dalamnya Buya Yahya berusaha memberikan pelajaran atau ilmu bagaimana cara untuk mengaplikasikan atau berbuat kebaikan yang banyak manfaatnya,

Detik 01.46.47-01.48.58 Buya Yahya menjelaskan mengenai tata Kelola Al-Bahjah dan perlunya membangun kepercayaan, hal tersebut di sampaikan dengan perkataan sebagai berikut

*“Untuk Al-Bahjah, ini kami ingin mau buat percontohan dalam berkiprah itu seperti apa, jadi kalau di Al-Bahjah itu wahai para ibu dan bapak semuanya, keuangan tidak saya yang megang kyai jangan megang duit kalau kata guru saya, yang megang duit ada bendaharanya sendiri dan bendahara dipantau oleh forum forum sesepuh, ini para sesepuh Al-Bahjah ini memataui jangan ada sedikitpun macem-macem menggunakan menyalah gunakan, bahkan ada salah satu tempat bangunan saja protes para sesepuh ini ga bener ini bahaya nanti, jadi perlu membangun kepercayaan itu penting, dan ini kami pameran sebagai contoh isnyaallah Al-Bahjah ini akan di tangani oleh orang-orang oleh para sesepuh sesepuh”*

Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa sederhana, karena didalam perkataan tersebut Buya Yahya berusaha menyampaikan fakta yang diperjelas dengan pembuktian-pembuktian.

Detik 01.48.59-01.49.36 Buya yahya memberikan Pesan untuk tetap ikutin kegiatan tersebut sampai sukses serta pesan untuk menjadi orang kaya yang pengen pameran saja, akan tetapi ketika menjadi orang kaya harus



menjadi orang kaya yang ahli surga, hal tersebut disampaikan dengan perkataan sebagai berikut :

*“Wahai para perindunya Allah terus semangat ikuti terus kegiatan ini sampai anda sukses, anda pulang dari tempat ini anda berkhayal sudah saya ingin menjadi orang kaya yang sukses, berkhayal tok udah baik. Sukses, orang kaya yang punya kiprah dalam perjuangan, orang kaya bisa bangun masjid, orang kaya yang bisa bangun pesantren, orang kaya bisa santunin fakir miskin, bukan hanya orang kaya yang pamer punya mobil merk, orang kaya punya rumah tanah, bukan itu , tapi orang kaya yang ahli surga insyaallah”*

Perkataan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa sederhana, karena di dalamnya Buya Yahya memberikan perintah untuk tetap bersemangat dan menjadi orang sukses, di samping itu juga menyampaikan fakta atau pembuktian orang kaya yang punya kiprah dalam perjuangan bukan orang kaya yang hanya pamer harta kekayaan.

#### 10. Analisis detik 01.49.38-02.25.30

Detik 01.49.38-02.17.00 acara gebyar dakwah di ambil alih kembali oleh kedua pembawa acara serta di tampilkan kembali profil, gedung, dan fasilitas dari SMP Al-Bahjah An-Nahl, dan di lanjutkan sesi tanya jawab oleh audiens kepada Buya Yahya atau Ippho Santoso.

Detik 02.17.00-02.25.30 merupakan acara penutup dari gebyar dakwah, di detik 02.17.00-02.23.12 merupakan penutup dari Buya Yahya sekaligus pembacaan doa yang langsung di dipimpin oleh Buya Yahya. Selanjutnya di detik 02.23.13-02.25.30 acara gebyar dakwah kembali di ambil alih oleh kedua pembawa acara, kedua pembawa acara tersebut menutup dengan mengucapkan maaf serta terima kasih oleh para narasumber dan audiens.

### **B. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata**

Gaya berdasarkan pilihan kata merupakan gaya yang mempertanyakan kata mana yang paling tepat dan sesuai pada posisi tertentu dalam sebuah kalimat,

serta pantas atau tidaknya penggunaan kata tersebut dilihat dari strata penggunaan bahasa dalam masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempertanyakan ketepatan dan kesesuaiannya dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam bahasa standar gaya bahasa pilihan kata ini dibedakan menjadi tiga yaitu :

#### 1. Gaya Bahasa resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuk lengkapnya, gaya yang digunakan pada acara-acara resmi, gaya yang digunakan oleh pihak-pihak yang diharapkan dapat memeliharanya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, gaya bahasa resmi pada dasarnya adalah bahasa dengan gaya penulisan tingkat tertinggi (Keraf, 2004).

Dalam acara Gebyar Dakwah yang bertema “Nabi Muhammad Sebagai Pedagang” yang disampaikan oleh Buya Yahya, tidak di temukan gaya bahasa resmi, karena dalam setiap perkataan Buya Yahya dalam ceramahnya lebih cenderung menggunakan gaya bahasa standar yang lebih santai dan sederhana.

#### 2. Gaya bahasa tak resmi

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam tuturan baku, terutama pada acara-acara informal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif dan juga dapat menunjukkan berbagai variasi, mulai dari bentuk yang paling informal hingga gaya bahasa informal yang sudah tumpang tindih dengan gaya bahasa percakapan masyarakat berpendidikan tinggi. (Keraf, 2004).

Buya Yahya menggunakan jenis gaya bahasa tak resmi ini Ketika menyampaikan penghormatan untuk para audiens yang hadir, penyampaian tersebut disampaikan dengan perkataan :

*“Yang sangat kami cintai kami mulyakan, rindu kebahagiaan bukan hanya kebahagiaan di dunia tapi rindu mendambakan kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat. Yang sangat kami cintai kami bukan sekedar berperasangka tapi yakin seyakin yakinnya bahwa kedatangan anda ke*

*tempat ini karena anda berharap mendapatkan bekal untuk kebaikan di dunia dan akhirat”*

Dari perkataan tersebut, Buya Yahya menggunakan bahasa yang umum dan normal di gunakan bagi kaum terpelajar. Selain itu perkataannya juga memperlihatkan suatu jangkang variasi, mulai dari bentuk informal yang paling tinggi atau sudah bercampur dan hampir mendekati gaya resmi.

### 3. Gaya bahasa percakapan

Gaya bahasa percakapan ini pilihan katanya menggunakan kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Namun harus ditambahkan aspek morfologi dan sintaksis yang bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Gaya bahasa ini masih merupakan bahasa lengkap untuk suatu acara, dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan (Keraf, 2004).

Buya Yahya menggunakan gaya bahasa percakapan ini Ketika menyampaikan pesan untuk tetap menguatkan hati dan biasakan diri dan anak dengan kemuliaan, pesan tersebut disampaikan Buya yahya dengan berkata *“Makannya dalam berderma, siapapun jangan mengatakan oh saya kecil, saya masih sempit rizki saya, bisnis saya masih mulai, oh tidak mulai dari situ anda menguatkan hati anda. Yang sudah gede apalagi yang sudah gede, yang masih kecil jangan menyerah aduh saya gak punya apa-apa. Membiasakan biasakan juga anak-anak anda untuk mengenal kemuliaan hey hamba Allah. Kalau anda pergi ingin berderma jangan dengan diri anda saja, jadikan anak anda untuk bisa berderma, ini duit sayang dari abah 1 juta, semua aku berikan kepadamu untuk kau kirimkan ke pesantren sana sayang ya, kirim sayang oke. Jadi yang sedekah kamu padahal ayah yang memulai kemudian niat saying kmu harus jadi pengusaha yang sukses, kedepan kamu berderma bukan dari ayah tapi dari hasil jerih payahmu sendiri”*

Perkataan tersebut menggunakan kata-kata populer, kata percakapan yang seolah-olah sedang terjadi percakapan atau interaksi antara orang tua dan anaknya, selain itu juga berusaha membentuk suatu kebiasaan.

### C. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dikeluarkan oleh rangkaian kata dalam suatu wacana. Seringkali sugesti ini akan lebih realistis jika diikuti dengan sugesti suara dari pembicara, jika penyajiannya menggunakan bahasa lisan. Gaya bahasa ini terbagi menjadi tiga gaya yaitu :

#### 1. Gaya sederhana

Gaya ini merupakan gaya yang cocok untuk memberi petunjuk, tugas, pelajaran, ceramah dan sejenisnya. Oleh karena itu, untuk menggunakan gaya ini secara efektif, penulis atau pembicara harus memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang cukup. Gaya ini juga cocok untuk menyampaikan fakta atau bukti (Keraf, 2004).

Buya Yahya menggunakan jenis gaya bahasa ini salah satunya ketika menjelaskan dan memberikan instruksi atau perintah untuk bisa berbisnis seluas-luasnya tanpa mengganggu kewajiban kita kepada Allah SWT, yang kemudian di contohkan juga hal-hal yang baik dan buruk yang dilakukan oleh orang yang kaya, penjelasan tersebut disampaikan Buya Yahya dengan berkata

*“Ada orang kaya Masya Allah, dia bisa melakukan apa saja, bisa minum-minuman keras, bisa membeli Perempuan sebeb-bebasnya, ada dia sehingga dia berkhayal pengen jadi orang kaya waa dengan kesombongannya maka ketahuilah dia orang yang hina akan cita-citanya. Akan tetapi ada kabar gembira suatu Ketika pada zaman Nabi SAW, ada orang yang melihat orang kaya lalu orang kaya itu banyak bersedekah, banyak berdemah, banyak berbuat baik, lalu dia berkata ya Allah aku pengen menjadi orang seperti dia kemudian dia bersemangat untuk mencari rizki agar aku menjadi seperti dia. Menjadi dia bukan yang sombong, bukan yang pamer, akan tetapi orang kaya yang punya rindu kemuliaan”*

Dalam perkataan tersebut mengandung instruksi atau perintah untuk berbisnis, selain itu juga terdapat pelajaran yang dapat diambil yaitu untuk tidak melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan kemudian dijelaskan juga mengenai fakta lain yang lebih dengan disampaikan pula pembuktian-pembuktian yang terjadi.

## 2. Gaya mulia dan bertenaga

Gaya ini penuh dengan vitalitas dan energi, biasanya digunakan untuk menggerakkan sesuatu dengan menggunakan nada keagungan dan kemuliaan. Nada yang agung dan mulia akan mampu menggerakkan emosi setiap pendengarnya, yang diselimuti energi halus, namun bekerja secara aktif dan meyakinkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Keraf, 2004).

Buya Yahya menggunakan jenis gaya ini Ketika menjelaskan bahwa pengusaha yang jujur itu pangkatnya tinggi, dan dari situlah dijelaskan juga bahwa seharusnya di bangun semangat kerja yang tinggi dan mental yang kuat bukan mental peminta, dalam hal ini Buya yahya menjelaskannya dengan berkata

*“Orang pengusaha yang jujur itu ma’a syuhada’ bersama orang-orang mati syahid wa nabiyyin pangkatnya tinggi, orang pebisnis, pekerja, asalkan jujur bener dia bersama para Nabi dan para syuhada’. Kok tinggi banget tempatnya, kenapa bisa begitu? Karena dengan bisnisnya untuk kemaslahatan, jadi jika anda menjadi pebisnis yang diuntungkan anda sendiri, anda jadi tidak mengambil yang harom, anda jadi mudah beribadah. Maka bercita-citalah anda sebagai muslim untuk berkembang, jangan jadi benalu peminta minta, harus berusaha bekerja bukan minta-minta, harus dibangun jiwa semangat bekerja ini”*

Dalam perkataan tersebut Buya Yahya menggunakan nada keagungan dan kemuliaan yang di harapkan mampu menggerakkan hati dan emosi dari audiens. Selain itu Buya Yahya Ketika menyampaikannya juga penuh dengan vitalitas dan energi yang di dalamnya terselubung sebuah tenaga

halus yang di bertujuan untuk meyakinkan untuk mencapai suatu tujuan yaitu tujuan untuk dapat menjadi seorang muslim yang berkembang dan punya jiwa semangat untuk berbisnis dengan jujur.

### 3. Gaya menengah

Gaya menengah merupakan gaya bahasa yang mengarah kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Nada yang digunakan dalam gaya ini adalah nada yang bersifat lemah-lembut, dan penuh kasih sayang. Dan supaya lebih menarik gaya ini biasanya menggunakan perlambangan-perlambangan serta penyimpangan-penyimpangan yang menarik hati (Keraf, 2004).

Buya Yahya menggunakan jenis gaya bahasa ini salah satunya Ketika menjelaskan bahwa orang fakir tetap harus semangat dan berusaha, di samping itu Buya yahya juga menjelaskan kalau orang yang kaya harus bisa untuk perangi kemiskinan, penjelasan tersebut dijelaskan dengan berkata

*“Memang nasib saya fakir, makannya fakir beneran anda ini. Belum apa-apa sudah su’udzon kepada Allah, bahkan anda harus husnudzon, semoga aku di pilih Allah menjadi pebisnis yang sukses, semoga aku menjadi yang bisa bangun pesantren, bangun masjid, semoga aku di pilih. Gitu lho optimis, semangat. Tapi ini bukan berarti kita merendahkan orang miskin tidak, kita tidak boleh merendahkan orang miskin akan tetapi kita harus perangi kemiskinan”*

Dalam perkataanya Buya Yahya berusaha mengajak untuk berusaha dan berpikiran positif yang nantinya dapat menimbulkan suasana senang dan damai. Selain itu Buya Yahya juga menggunakan perlambangan dan penyimpangan sehingga perkataan itu lebih menarik. Buya Yahya juga menunjukkan bahwa kata tersebut mengandung makna penuh kasih sayang hal tersebut ditunjukkan dengan perkataanya yang tidak boleh merendahkan orang miskin tetapi harus memeranginya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan dan dipaparkan pada penelitian ini, perihal Gaya Bahasa Dakwah Buya Yahya Pada Video “Gebyar Dakwah : Nabi Muhammad Sebagai Pedagang” Dalam Channel Youtube Al-Bahjah TV, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut

Buya Yahya dalam video tersebut menyampaikan ceramahnya di sesi kedua. Yang mana dalam ceramahnya menggunakan berbagai jenis gaya bahasa. Di bagian awal atau pembukaan Buya Yahya menggunakan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, kemudian Buya Yahya menggunakan gaya bahasa percakapan ketika menghubungkan pembukaannya dengan menjelaskan kehidupan di dunia yang harus selalu dikaitkan dengan kehidupan di akhirat.

Bagian isi atau pembahasan Buya Yahya dalam ceramahnya menggunakan berbagai macam jenis gaya bahasa, di antaranya adalah gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang berupa gaya tak resmi dan gaya percakapan. Selain itu juga menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada yang berupa gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya menengah.

Dari berbagai jenis gaya bahasa yang digunakan, Buya Yahya paling banyak menggunakan jenis gaya bahasa berdasarkan nada dengan pemakaian terbanyak menggunakan jenis gaya sederhana, kemudian gaya menengah, dan gaya mulia dan bertenaga. Sedangkan pemakaian gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat hasilnya sama atauimbang yaitu gaya bahasa tak resmi digunakan ketika menjelaskan kunci dari isi ceramah yang disampaikan di detik 01.32.16-01.33.08, dan gaya percakapan ketika menyampaikan pesan untuk tetap menguatkan hati dan biasakan diri dan anak dengan kemuliaan di detik 01.35.30-01.38.50. Adapun di bagian

penutup Buya Yahya hanya memimpin doa dan selanjutnya acara di ambil oleh pembawa acara.

## **B. Saran**

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait untuk kedepannya, saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi da'i atau narasumber serta para audiens baik yang hadir secara *live* atau langsung maupun pendengar youtube pada umumnya, untuk terus bersemangat dan dapat termotivasi untuk menjadi mukmin yang kuat dengan berbisnis dengan baik tanpa menyimpang perilaku yang tidak disukai Allah SWT dan selalu mencontoh atau mengikuti ajaran bisnis yang ajarkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.
2. Bagi tim Al-Bahjah TV untuk bisa konsisten membuat atau mengadakan acara-acara atau program yang serupa dengan selalu menayangkannya di berbagai platform media massa, supaya semakin banyak dan semakin luas kebaikan dan kebermanfaat yang tersampaikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2018). *Hikmah Kisah Nabi dan Rasul*. Jakarta: Amzah.
- Arifin. (2000). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin. (2014). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi Cetakan I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandar, A. (2016). *Penelitian Kualitatif Metodologi Desain dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Basit, A. (2013). Dakwah Cerdas di Era Modern. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3.
- Burgin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- dkk, H. A. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, A. (2018). Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad. *core.ac.uk*, 10-12.
- Hamidi, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Pendekatan Praktik Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah Cirebon*. (n.d.). Retrieved September 23, 2013, from Profile Buya Yahya: <https://buyayahya.org/profile>
- Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, J. (2016). *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nufus, N. H. (2021). *Retorika Dakwah Buya Yahya Pada Channel Youtube Al-Bahjah TV. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.*
- Puteh, J. (2006). *Dakwah Di Era Globalisasi.* Yogyakarta: AK Group.
- Siyoto, d. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian .* Jakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Thorik Gunara, D. (2007). *Marketing Muhammad : Strategi Andal Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad SAW.* Bandung: Madani Prima.
- uzone.id.* (2022, Agustus 21). Retrieved Februari 18, 2023, from uzone website: <http://www.techno.okezone.com>
- Yayasan Al-Bahjah.* (n.d.). Retrieved September 23, 2023, from Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Bahjah-Yayasan Al-Bahjah: <https://albahjah.or.id/sejarah-berdirinya-yayasan-al-bahjah/>

## LAMPIRAN

### FORM 1

Kepada Yth:  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang.

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Fariqh Ahmad Zulfawzi  
NIM : 1801026144  
Semester : 8  
Konsentrasi : Televisi Dakwah

Dengan ini mengajukan rancangan proposal skripsi sebagai berikut:

a. Judul Skripsi:

Strategi Dakwah Di Media Sosial : Analisis Deskripif Pada Channel Youtube “Al-Bahjah TV”

b. Rumusan Pokok Masalah:

Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan di channel youtube “Al-Bahjah TV” ?

Demikian surat ini dibuat untuk dijadikan pertimbangan dan mendapatkan persetujuan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 11 Februari 2022

Mengetahui,  
Wali Studi

Yang Mengajukan



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.  
NIP:19631017 199103 2 001



Fariqh Ahmad Zulfawzi  
NIM:1801026144

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fariqh Ahmad Zulfawzi lahir di Kendal, 15 Juli 1999. Ia merupakan anak pertama dari pasangan Samsudin dan Istiqomah. Ia memiliki seorang adik laki-laki bernama Zulfa. Penulis menyelesaikan pendidikan di MI Al Islam Kauman Sukorejo pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan nya di MTs Bakti Yajri Payaman Magelang dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan kembali pendidikannya di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, setelah lulus dari SMK Syubbanul Wathon penulis melanjutkan pendidikannya pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. Dalam menyelesaikan pendidikannya dan sebagai salah satu syarat kelulusan guna mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos), penulis telah menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Retorika Dakwah Buya Yahya Pada Video ‘Gebyar Dakwah: Nabi Muhammad Sebagai Pedagang’ Dalam Channel Youtube Al-Bahjah TV. Penulis merasa sangat bersyukur kepada Allah SWT karena telah dimudahkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

